

HUBUNGAN BUDAYA DISIPLIN DENGAN PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS

Muhammad Ali Rohmad¹

alirohmad86@gmail.com

Rahma Diah Alfiani²

rahmadiahalalfiani27@gmail.com

Universitas Islam Majapahit

Abstracts

Good culture in schools can be seen from the habits that exist in schools, especially in student discipline which can have an effect on increasing character both students, where character education and implementation in schools which can be a race for character improvement both in students including the religious character that exists in each individual and group of students In this study described the culture of school discipline which is things that are done continuously so that becomes a habit and if it is not implemented it will feel lacking, the religious character itself is a good character accompanied by the religiosity of students. So, both can become a unified disciplinary culture which is expected to improve the character of students, including the religious character of SMA N 1 Bangsal students. This study uses experimental types and quantitative research methods, where there is a causal relationship. The results of study show that there is relation between disciplined culture and religious character in increasing religious character in SMA N 1 Bangsal.

Keywords: *Disciplined Culture; Religious Character; Students; School*

Abstrak

Budaya yang baik di sekolah dapat dilihat dari kebiasaan yang ada di sekolah, terutama pada kedisiplinan siswa yang dapat berpengaruh dalam meningkatnya karakter baik siswa, dimana pendidikan karakter dan penerapan disekolah dapat menjadi

pacuan untuk peningkatan karakter baik pada siswa termasuk karakter religius yang ada pada setiap individu maupun sekelompok siswa. Pada penelitian ini dijabarkan tentang budaya disiplin sekolah yang merupakan hal-hal yang membentuk kebiasaan maka dilakukan secara menerus dan apabila tidak dilaksanakan akan terasa kurang, karakter religius sendiri karakter baik yang diiringi dengan kereligiuitas siswa. Maka keduanya dapat menjadi satu kesatuan budaya disiplin yang diharapkan dapat meningkatkan karakter pada siswa termasuk karakter religius pada siswa SMA N 1 Bangsal. Dalam penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dan metode penelitian kuantitatif, dimana adanya hubungan dengan sebab akibat. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan budaya disiplin dengan karakter religius dalam peningkatan karakter religius di SMA N 1 Bangsal.

Kata kunci: *Budaya Disiplin; Karakter Religius; Siswa; Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting yang tidak terlepas pembangunan manusia Indonesia secara utuh. Oleh karena itu pendidikan memang perlu perkembangan dari segala aspek, termasuk dalam membangun budaya dan karakter bangsa. Seiring dengan perkembangan era yang semakin kompleks, perlunya pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan dalam memberikan bekal pengetahuan tentang etika, kreativitas, dan kecerdasan diri guna mempersiapkan dalam menjawab tantangan masa sekarang. Hal yang demikian pun tidak terlepas dari kualitas pendidikan.¹

Hal ini memadatkan pendidikan pada posisi penting dalam mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan, tujuan pendidikan sendiri memuat tentang berbagai hal seperti nilai-nilai yang baik luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu tujuan memiliki dua fungsi yaitu *memberikan arahan bagi seluruh kegiatan kependidikan* juga sesuatu hal atau banyak hal yang ingin dicapai bagi semua kegiatan kependidikan.²

Pendidikan Disiplin dan karakter religius didapatkan melalui pelatihan-pelatihan, sekolah formal, magang dan lain sebagainya yang dapat menunjang kemampuan *hard skill* sendiri, sedangkan *soft skill* dapat dimasukkan dalam bagaimana cara untuk bersikap dan

menumbuhkan sikap serta karakter baik lainnya dengan demikian maka kegiatan yang terlihat tidak pantas atau cocok dianggap sebagai suatu hal yang menyimpang, tidak memiliki fungsi, bahkan merupakan hal yang salah maka karena itu haruslah dicegah sedini mungkin.³

Maka dari itu gambaran budaya disiplin dengan peningkatan karakter religius yang terefleksi melalui kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian kuat, yang sering menjadi masalah pendidikan seperti sekarang ini dimana tidak sering ditemukan dimana siswa memiliki disiplin serta nilai dalam pelajaran yang tinggi tetapi kurang untuk menginternalisasikan sebuah karakter religius dalam diri siswa.⁴ Hal ini diperkuat dengan hadis dibawah ini:

لنظافة من الإيمان

Diriwayatkan dari Imam at-Thobrany sanad yang dho'if jiddan (sangat lemah) dari periwayatan Ibnu Mas'ud ra. Yang artinya: "Kebersihan adalah Sebagian dari Iman".

Dari hadis ini kita dapat belajar kedisiplinan meskipun arti dari hadis ini adalah kebersihan, tetapi kebersihan merupakan hal yang harus dijaga dengan tanggung jawab secara sadar dan dilakukan secara konstan atau terus menerus maka menjaga kebersihan pun merupakan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dan sebuah kedisiplinan untuk menjaga kebersihan akan membuahkan karakter religius dan penyempurna keimanan bagi setiap individu.

METODE

Populasi

Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa SMA N 1 Bangsal yang berasal dari kelas X jurusan MIPA dan IIS begitu seterusnya sampai kelas XII dengan detail kelas; tujuh kelas untuk kelas MIPA dan lima kelas IIS yang berjumlah lima kelas untuk semua jenjang kelas, maka jumlah keseluruhan semua siswa SMA N 1 Bangsal yaitu keseluruhan mencapai 1.225 siswa.

Sampel

Dalam penelitian ini populasi keseluruhan berjumlah 1.225 siswa maka jika penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% menurut tabel yang menentukan ukuran sampel dalam populasi tertentu maka didapat diambil 270 sampel dalam ukuran tertentu dari seluruh jumlah populasi yang ada. Alasan mengambil kesalahan 5% dikarenakan penelitian ini bukan merupakan penelitian exact, melainkan sosial.

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitiandan ini dengan menggunakan *purposive random sampling* atau pengambilan sampel scara acak. Dalam pengambilan sampel peneliti mencampur subyek dari populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Oleh karena itu peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk mendapat kesempatan dipilih sebagai sampel.⁵ Cara pengambilan dengan cara menggunakan undian acak tetapi pada kelas XI saja.

Penentuan Kriteria

Penentuan kriteria digunakan oleh para peneliti untuk mengukur persepsi sikap seorang siswa. Skala ini mengevaluasi sikap dan perilaku yang dinginkdan oleh para pernyataaneliti dengan cara mengajukdan beberapapertanyaan kepada responden dan pengukuran skala menggunakan *Skala Likert*. Kemudidan responden diminta memberikan pilihdan jawaban serta respon terhadap skala ukur.⁶ Skala likert digunakan sebagai pilihan respon siswa untuk mengisi angket kecerdasdan budaya disiplin dan karakter religius. Skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi = Jumlah butir soal x Skor tertinggi tiap butir soal

Skor terendah = Jumlah butir soal x Skor terendah tiap butir soal

Selisi akor = Skor tertinggi siswa – Skor terendah siswa

Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{Selisihskor}}{\text{Jumlahkriteriapenilaian}}$

Skor tertinggi = $15 \times 5 = 75$

Skor terendah = $15 \times 1 = 15$

Selisih skor = $75 - 15 = 60$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria = $\frac{60}{5} = 12$

Adapun kriteria jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 1: Penentuan Kriteria

No.	Kelas Interval	Kriteria
1.	15 – 27	Hampir Tidak Pernah
2.	28 – 40	Tidak Selalu
3.	41 – 53	Selalu
4.	54 – 66	Sangat Sangat Selalu
5.	67 – 79	Sangat Sangat Sangat Selalu

- Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui, menunjukkan tingkat-tingkat validitas suatu instrument. Suatu instrument yang baik memiliki validitas tinggi. Sebaiknya suatu instrument yang kurang baik dapat diartikan memiliki validitas rendah. Uji validitas instrument menggunakan Ms.Excell dengan rumus =CORREL (array 1, array2). Uji validitas sendiri memiliki kriteria sebagai berikut:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikdansi 5%), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut valid.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikdansi 5%), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid.

- Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas artinya dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrument cukup andal karena konsistensinya digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument sudah dianggap baik.⁷

Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data:

- Observasi
- Dokumentasi
- Angket atau Kuisioner

Tehnik Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut normal. Apabila memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti data yang diperoleh berdistribusi tidak normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka distribusi normal. Adapun pernyataan perhitungan uji normalitas dibantu oleh program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 21 for windows dengan uji Kolmogorov-Smirnov.⁸

- Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linier dan signifikan antar kedua variabel yang diteliti. Uji linieritas merupakan prasyarat analisis regresi dan korelasi.

Linieritas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot diantara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun penggunaan uji linieritas dengan menggunakan gambar dianggap kurang obyektif. Selain itu pengujian ini pun dapat dilakukan dengan cara aplikasi SPSS pada pernyataan *Test for Linearity*.⁹ Adapun teknik analisis data dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$)

Jika nilai sig. $<0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linier.

Jika nilai sig. $>0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi dengan variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Taraf signifikansi yang digunakan 0,05, uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki

varian yang homogeny, jika sebaliknya maka tidak memiliki varian homogeny.¹⁰

- Uji Hipotesis

Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuan dari tes ini adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pernyataanarson Product Moment*.¹¹ Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Apabila diperoleh hasil signifikdansi $<0,05$, maka hipotes yang dirumuskdan (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Jika dipernyataanroleh nilai signifikdansi $>0,05$, maka hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol; (H_o) diterima.

9

HASIL

Hasil Penelitian

Tabulasi Data

Perhitungan tabulasi data adalah hasil dari penentuan kriteria yang telah ditulis diatas, berikut merupakan hasil dari setiap variabel:

- Budaya Disiplin

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Budaya Disiplin

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
15 – 27	0	0%	Hampir Tidak Pernah
28 – 40	0	0%	Tidak Selalu
41 – 53	16	6%	Selalu
54 – 66	62	23%	Sangat Selalu
67 – 79	192	71%	Sangat Sangat Selalu
Jumlah	270	100%	

Terdapat lima kelas interval dengan data minimum tabulasi 44, data maximal 75. Interval pertama dan kedua frekuensi dan presentase 0, dikaarenakan jumlah minimum adalah 44 maka masuk kedalam interval yang ketiga yang mencakup kisaran 41-53 mendapatkan frekuensi 16 dengan presentase 6% dalam kategori "Selalu".

Inteval ke empat am lima terdapat kisaran 54-66 untuk interval empat dengan frekuensi 62, presentase 23%, kategori "Sangat Selalu". Untuk interval kelima dengan frekuensi 192 responden, presentase 71% dengan kategori "Sangat Sangat Selalu", dari semua data yang disebutkan maka jumlah frekuensi sama dengan jumlah responden dan presentase 100% terpenuhi.

Terdapat lima kelas interval dengan data minimum tabulasi 44, data maximal 75. Interval pertama dan kedua frekuensi dan presentase 0, dikaarenakan jumlah minimum adalah 44 maka masuk kedalam interval yang ketiga yang mencakup kisaran 41-53 mendapatkan frekuensi 16 dengan presentase 6% dalam kategori "Selalu".

Inteval ke empat am lima terdapat kisaran 54-66 untuk interval empat dengan frekuensi 62, presentase 23%, kategori "Sangat Selalu". Untuk interval kelima dengan frekuensi 192 responden, presentase 71% dengan kategori "Sangat Sangat Selalu", dari semua data yang disebutkan maka jumlah frekuensi sama dengan jumlah responden dan presentase 100% terpenuhi.

- Karakter Religius

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Karakter Religius

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
15 – 27	0	0%	Hampir Tidak Pernah
28 – 40	3	1%	Tidak Selalu
41 – 53	48	18%	Selalu
54 – 66	118	44%	Sangat Selalu
67 – 79	101	37%	Sangat Sangat Selalu
Jumlah	270	100%	

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Karakter Religius

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
0	0	0%	Tidak Pernah
15 - 27	3	1%	Hampir Tidak Pernah
28 – 40	48	18%	Tidak Selalu
41 - 53	118	44%	Selalu
54 - 66	101	37%	Sangat Selalu
67 - 79	270	100%	Sangat Sangat Selalu

Terlihat dari data hasil uji linieritas dari ke dua item yang dilakukan peujian menunjukkan bahwa hasil signifikansi melebihi 0.05, yaitu 0.915 dan dapat dilihat dikolom sig. ditarik lurus dengan pernyataan *Devisition from Liniaerity*. Dan dapat menguaraikan kesimpulan yang berarti ke dua insturmen variabel yang diuji berdistribusi linier dan bersignifikansi.

1. Uji Homogenitas

Tabel 10: Hasil Uji Homogenitas Budaya Disiplin

Test of Homogeneity of Variances			
BD			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,992	28	237	,481

Tabel 11: Hasil Uji Homogenitas Karakter Religius

Test of Homogeneity of Variances			
KR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,1298	31	236	,144

Tertera hasil uji homogenitas instrument soal dari budaya disiplin dan karakter religius, masing masing hasil mendapatkan hasil 0.481 untuk budaya disiplin, 0.144 untuk karakter religius. Masing masing hasil uji homogenitas mendapatkan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan merupakan kelompok data yang sama atau *homogeny*.

a. Uji Hipotesis

Tabel 12: Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		BD	KR
BD	Pearson Correlation	1	,088
	Sig. (2-tailed)		,150
	N	270	270
KR	Pearson Correlation	,088	1
	Sig. (2-tailed)	,150	
	N	270	270

Dari tabel yang tersedia menunjukan adanya hubungan antara budaya disiplin dan karakter religius yang dapat dilihat dari tabel correlation yang dapat menjeaskan gambaran nilai koefisien korelasi diketahui dari lurus dengan Pearson Correlation dengan jumlah 0.88 yang dimana menkati angka satu. Bila ditarik lurus dari Sig. (2-tailed) >0.05 yaitu 0.150. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara budaya disiplin dan karakter religius yang artinya makin tinggi tingkat budaya sekolah yang berdisiplin maka semakin banyak membuka peluang untuk dapat berperilaku secara baik termasuk karakter religius dalam diri siswa.

PEMBAHASAN

Proses pembinaan budaya disiplin di sekolah tersalurkan dengan bentuk karakter-karakter yang baik dan berbudi luhur yang menafaskan intimitas jiwa. Perasaan ini meliputi keutuhan individu sebagai pribadi, dan kesadaran akan kewajiban-kewajiban ritual keagamaan seperti seperti melaksanakan sholat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, bersedekah dan lain sebagainya yang menumbuhkan karakter religius siswa.¹²

Dari proses tersebut terjadi yang namanya proses menagmati, meniru, dan melakukan yang dimana akan terjadi proses pengalaman serta penghayatan dalam bentuk kereligiusan pengalaman dan penghayatan beragama yaitu berbentuk perasaan, pengalaman yang pernah dialami serta dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan tuhan, merasa takut ketika melakukan kesalahan, merasa diselamatkan oleh tuhan dan lain sebagainya.¹³

Hal inilah yang menjadi berbeda dari penelitian lainnya, karena penelitian yang lainnya menjabarkan pengaruh kereligiusan terhadap disiplin siswa tetapi sebaliknya disini dimulai dari hal kecil terlebih dahulu seperti mengubah kebiasaan yang dari tidak rajin menjadi rajin maka hal itu sedikit-seikit menjadi bukit menuai hasil dalam hal karakter siswa termasuk karakter religius tiap pribadi siswa.

Pada penelitian ini juga dapat menjadi penalaman teori serta pembaruan bagi penelitian berikutnya, karena pada penelitian ini masih perlu perbaikan serta dukungan-dukungan teori lainnya sehingga dimasa yang akan datang dapat menjadi penelitian yang yang dapat disempurnakan dan lebih dalam lagi tentang kajian dan pembahasannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini yaitu:

Pembinaan budaya disiplin dapat menghasilkan karakter-karakter baik pada siswa termasuk karakter religius agar mendapat karakter religius yang didapat dari budaya sekolah, yang disiplin maka dapat diperoleh melalui proses dari data yang ada maka penelitian ini saling berhubungan dan bersignifikansi positif.

SARAN

Perlu adanya pembinaan terhadap budaya disiplin yang ada di sekolah karena sedikit demi sedikit kedisiplinan tersebut akan membuahkan karakter-karakter baik lainnya seperti halnya karakter religius yang juga membutuhkan kedisiplinan di dalamnya.

Tidak hanya itu, kedisiplinan yang membuahkan karakter religius tersebut tidak semata-mata terjadi begitu saja tetapi juga melalui proses pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah karena peraturan yang telah tertera dan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-harinya pada setiap individu siswa.

Serta dari data yang telah didapat, ditelaah, dan dianalisa maka mendapatkan hasil yang positif, yang berarti penelitian ini seharusnya tidak berhenti sampai sini saja tetapi dapat diteruskan oleh generasi-generasi berikutnya yang akan dapat disempurnakan lagi suatu hari nanti agar tidak berhenti sampai disini saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Tirtahardjo Umar, dkk. *Pengantar Pendidikan*, Cet.II, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, Cet.XXI, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Koentjaningrat. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*, Cet.XI, Jakarta: PT.Gramedia, 2000.
- Cahyaning Isah. *Pembeajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Eksperimental Learning*, Bandung: CV.Nurdani, 2012.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: CV.Alfabea, 2013.
- Priyatno Duwi. *Spss Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, Yogyakarta: CV.Andi, 2018.
- Fathurrohmdan Muhammad. (2016). "*Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*". Vol. 04 No. 01, 1.

ENDNOTES

-
- 1 Fathurrohman Muhammad. (2016), *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.04 No. 01, 1..
- 2 Tirtarahardja Umar, dkk. *Pengantar Pendidikan, Cet.II*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm.37
- 3 Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.37.
- 4 Ibid 37-38.
- 5 Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013), hlm 177.
- 6 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm 93-94
- 7 Ibid 267
- 8 Priyatno Duwi, *Spss Panduan Mudag Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*, (Yogyakarta: CV.Andi, 2018) hlm 73.
- 9 Ibid 78.
- 10 Ibid.82.
- 11 Ibid 87.
- 12 Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori Dan Implementasi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm86.
- 13 Ibid 87-89